

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan teori dan hasil analisis dari studi kasus tentang peranan anggaran biaya overhead sebagai alat pengendalian biaya overhead pada PT Semen Baturaja (Persero) Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prosedur penyusunan anggaran pada PT Semen Baturaja (Persero) Palembang telah menerapkan azas partisipasi, ditambah lagi telah berfungsinya komisi anggaran yang bertugas membantu manajer dalam proses penyusunan anggaran.
2. Anggaran biaya overhead pabrik pada PT Semen Baturaja (Persero) Palembang belum dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya overhead, hal ini terlihat dari :
 - (1) Prosedur penyusunan anggaran yang memadukan pendekatan *top down* dan *bottom up approach* belum dimanfaatkan dengan baik oleh para koordinator anggaran yang berwenang mengajukan anggaran biaya overhead. Anggaran yang disusun hanya bersifat prakiraan tanpa menggunakan variabel yang baik dimana alokasi anggaran dibagi rata untuk setiap bulannya Rencana kegiatannya pun belum terinci. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya anggaran yang realisasinya tidak terpenuhi dimana varian yang terjadi rata-rata diatas 10% bahkan tidak sedikit penyimpangan yang terjadi memiliki varian diatas 100%.

- (2) Pengadaan barang oleh Kepala Biro Pengadaan untuk pengadaan barang serta Biro Umum dan Unit Kerja Lain untuk pengadaan jasa melakukan konfirmasi anggaran untuk setiap pengadaan yang dilakukan. Persetujuan yang diperoleh dari pejabat penandatanganan konfirmasi anggaran terhadap konsumsi biaya yang jauh diatas anggaran atau malah tidak dianggarkan menunjukkan belum digunakannya anggaran sebagai pedoman kerja.
3. Sitem pelaporan pertanggungjawaban biaya pada PT Semen Baturaja (Persero) Palembang telah berjalan dengan dilaksanakannya rapat pertanggungjawaban secara rutin setiap bulannya.
 4. Tindak lanjut dari hasil laporan pertanggungjawaban biaya overhead dirasakan kurang karena sampai sekarang manajemen perusahaan belum melakukan perubahan terhadap metode yang digunakan untuk menaksir biaya overhead yang tepat.

5.2. Saran

1. Biaya overhead adalah biaya yang membutuhkan perhitungan yang cermat sebab biaya ini tidak sama dengan biaya bahan dan tenaga kerja langsung yang bersifat variabel yang akan berubah secara proposional sesuai dengan tingkat aktivitas. Untuk itu perlu dilakukan pemisahan biaya dengan mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel dari masing-masing biaya overhead tersebut.
2. Anggaran bulanan yang dibuat jangan bersifat statis dengan menyamaratakan biaya yang dianggarkan untuk kegiatan yang jelas-jelas tidak sama setiap bulannya.

3. Sebaiknya dilakukan perubahan terhadap metode yang dipakai dalam pembebanan biaya overhead pabrik. Selain berguna bagi pengendalian juga akan menjadi pemotivasi untuk bekerja secara efisien dan efektif.
4. Laporan pertanggungjawaban hendaknya memuat penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan serta usaha tindak lanjut, sehingga tujuan dari dibuatnya laporan yaitu sebagai bahan masukan untuk mengambil tindakan koreksi dapat tercapai.